

Prof Dr H Jamali Sahrodi MAg

Pimpin PPs IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Banyak alumni SPs UIN Jakarta yang menuai sukses di daerah. Salah satunya Prof Dr H Jamali Sahrodi, MAg (46), alumni Program Doktor tahun 2004, yang kini dipercaya menjabat Direktur Program Pascasarjana (PPs) IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Jawa Barat.

Jamali sendiri mulai menjabat sebagai direktur PPs IAIN Cirebon tahun 2010 atau enam tahun setelah lulus dari program Doktor SPs UIN Jakarta.

“Saya akan menjabat hingga 2015,” ujarnya memberi informasi.

Selepas kuliah program Doktor di SPs UIN Jakarta, Jamali kembali melanjutkan tugasnya sebagai pengajar di almamaternya, IAIN Cirebon. Di tempat inilah ia mengabdikan sepenuhnya hingga kemudian ditetapkan sebagai Guru Besar Bidang Filsafat Pendidikan Islam tahun 2008.

“Alhamdulillah, semua menjadi berkah,” kata pria yang lahir di Brebes, Jawa Tengah, 8 April 1968, ini.

Jamali mengawali kariernya sebagai

akademisi di IAIN Cirebon selepas lulus S1 tahun 1992 dari almamater yang sama. Setelah melanjutkan kuliah S2 di IAIN Sumatera Utara di Medan dan lulus tahun 1996, ia meneruskan tugasnya mengajar.

Selain mengajar, sejumlah jabatan struktural dan non struktural juga pernah diembannya. Antara lain tahun 1997-2000 ia dipercaya sebagai Sekretaris Jurusan Syariah (waktu itu) STAIN Cirebon. Lalu antara tahun 2000-2002, ia terpilih menjadi Ketua Program Studi Ahwal al-Syakhshiyah Jurusan Syariah.

Jabatan di PPs STAIN Cirebon mulai disandangnya dengan menjadi Ketua Program Studi Pendidikan Islam PPs STAIN (2006-2008) dan Asisten Direktur Bidang Akademik PPs STAIN Cirebon (2008-2010) sebelum kemudian menjadi direktur PPs hingga sekarang.

Sedangkan pada jabatan non struktural, ayah tiga anak dan suami dari Dra Lili Amaliah ini pernah

menduduki jabatan sebagai Kepala Pusat Pengkajian Islam dan Sosial STAIN Cirebon (2002-2003), Kepala Pusat Ilmiah dan Penerbitan (2003-2004), dan Kepala Pusat Pengkajian dan Penerbitan Ilmiah (2004-

2006).

Selain sebagai dosen, Jamali juga dikenal sebagai penulis produktif baik di berbagai jurnal ilmiah maupun di media massa. “Sampai sekarang saya masih aktif menulis,” katanya. (ns)

Dr H Husnul Yaqin MEd

Ketua Prodi S3 PAI PPs IAIN Antasari

ALUMNUS program Doktor SPs UIN Jakarta yang satu ini dikenal rendah hati alias *low profile*. Bahkan ia juga cukup ramah dan mudah bergaul.

Husnul Yaqin, demikian nama alumnus itu, lahir di Rumpiang, Banjar, Kalimantan Selatan, 31 Maret 1966. Sehari-hari dia kini menjadi dosen di Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari, Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Husnul menempuh pendidikan S1 Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di IAIN Antasari dan tamat tahun 1989. Tak lama ia melanjutkan pendidikan S2 Bidang Education Administration di Curtin University of Technology Perth Western, Australia, hingga menyandang gelar Magister Pendidikan tahun 1994. Lalu tahun 2008, ia berhasil menamatkan program doktoralnya di SPs UIN Jakarta.

Selama menjadi dosen,



Husnul banyak mengikuti berbagai aktivitas, baik di almamaternya maupun di masyarakat. Karena itu tak heran jika ia banyak diminta masyarakat dan kalangan akademikus untuk berceramah dan menjadi narasumber.

Beberapa jabatan yang pernah disandangnya antara lain Ketua Pusat Pengkajian dan Pengembangan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari (2008-2009), Asisten Direktur PPs IAIN Antasari (2009-2013), dan kini Ketua Program Studi S3 Pendidikan Agama Islam PPs di tempat yang sama. (ns)



Dr Jamaluddin MA

Jabat Direktur PPs IAIN Mataram

SELEPAS menamatkan pendidikan S2 dan S3 di SPs UIN Jakarta di Bidang Sejarah Peradaban Islam masing-masing tahun 2004 dan 2010, Dr Jamaluddin MA kini kembali ke almahalnya di IAIN Mataram, Nusa Tenggara Barat. Di sini, selain mengajar di PPs, dia juga kini dipercaya untuk menjabat direktur PPs.



Sesuai dengan kapasitasnya sebagai ahli sejarah peradaban Islam, pria yang lahir di Kembang Kerang, 23 Juli 1974, ini

banyak melakukan penelitian di daerahnya sendiri. Beberapa hasil karya penelitiannya di antaranya *Islam Sasak: Sejarah Sosial Keagamaan*

di Lombok Abad XVI-XIX (2004), *Pertumbuhan dan Perkembangan Islam di Lombok Selatan (Pendekatan Arkeologi Sejarah)* (2006), *Rekonstruksi Kerajaan Selaparang: Analisis Arkeologi Sejarah* (2006), *Persepsi dan Sikap Masyarakat Sasak Terhadap Pengaruh Tuan Guru: Studi pada Masyarakat Kembang Kerang* (2007), dan *Sejarah Tuan Guru di Lombok Abad XVIII-XX* (2010).

Selain aktif di bidang penelitian, sarjana terbaik S2 dari SPs UIN Jakarta tahun 2004 ini juga banyak menulis

di berbagai jurnal ilmiah nasional dan internasional. Kegiatan lainnya ia aktif di beberapa organisasi profesi, seperti Masyarakat Pernaskahan Nusantara (Manasa) NTB, Masyarakat Sejarah Indonesia, dan Lembaga Kajian Sejarah dan Peradaban Islam Jakarta.

“Saya sejak kecil memang suka dengan sejarah,” kata pria yang juga aktif di Gerakan Pramuka Gugus Depan Kota Mataram 80-81 pangkalan IAIN Mataram ini. (ns)

Dr A. Hasan Asy'ari Ulama'i MA

Ahli Tafsir-Hadis dari Semarang

Di tengah masih langkanya sarjana Islam ahli tafsir dan hadis yang mumpuni di Indonesia, kehadiran Dr A. Hasan Asy'ari Ulama'i MA boleh dibilang menggembirakan. Dengan demikian, “pewaris Nabi Muhammad SAW” ini diharapkan akan memberikan pencerahan baru dalam dinamika pemikiran Islam di Indonesia.

Jebolan sarjana S3 SPs UIN Jakarta tahun 2008 ini sudah sejak lama menekuni kedua bidang tersebut. Bagi dia, tafsir-hadis adalah ilmu langka sehingga harus ada yang menekuninya.

“Saya mulai menekuni ilmu tersebut sejak duduk di bangku madrasah,”

ujar pria yang lahir di Malang, 2 April 1971, ini sambil tersenyum.

Karena itu pula, selepas lulus dari Madrasah Aliyah Program

Khusus (MAPK) di Jember tahun 1990, ia melanjutkan ke Jurusan Tafsir-Hadis Fakultas Ushuluddin di IAIN Semarang.

Kecintaannya pada ilmu tafsir dan hadis tak cukup sampai di situ. Saat melanjutkan pendidikan S2-nya, Hasan (demikian pria ini biasa disapa, *Red*) memilih Studi Islam Konsentrasi Hadis di IAIN (sekarang UIN)



Banda Aceh hingga lulus tahun 1997. Hal yang sama juga ditempuh saat ia kuliah S3 di SPs UIN Jakarta, yakni Studi Islam dengan Konsentrasi

Tafsir-Hadis.

Hingga kini Hasan masih berkuat dengan ilmunya dengan mengabdikan sebagai dosen di Jurusan Tafsir-Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Semarang. “Saya dari Jurusan Tafsir-Hadis dan kembali ke Jurusan Tafsir-Hadis,” seloroh penulis sejumlah buku mengenai tafsir-hadis tersebut.

Sebagai ahli tafsir-hadis

di Indonesia, Hasan tak hanya disibukkan dengan mengajar di kampus, tapi juga aktif sebagai pemakalah di berbagai forum diskusi dan seminar serta pelatihan nasional.

Beberapa karya buku yang pernah ditulisnya, antara lain, *Ratu-Ratu Hadis* (terbit tahun 2000), *Normativitas dan Historisitas Hadis* (2001), *Aplikasi CD Hadis Nabawi* (2002), *Melacak Hadis Nabi* (2006), dan *Membedah Kitab Tafsir-Hadis* (2008). “Selain buku-buku tadi, ada juga buku-buku yang belum saya terbitkan,” katanya.

Sedangkan karya-karya Hasan lainnya berupa makalah dan tulisan-tulisan yang terbit di berbagai jurnal ilmiah. (ns)

